

Menumbuhkan Minat Belajar Pada Diri Siswa Selama Mengikuti Proses Pembelajaran

Didit Nantara

Guru SMP Negeri 2 Widang - Tuban
email: diditnantara1972@gmail.com

Abstraksi

Pembelajaran adalah sebuah interaksi antara siswa dengan guru beserta sumber belajar dalam lingkungan suatu belajar. Guru yang mempunyai kreatifitas dan inovasi yang tinggi akan terlihat dalam membawa keberhasilan siswa pada saat pembelajaran guna mencapai target belajar. Untuk mengukur target belajar diperoleh melalui hasil belajar. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor internal adalah minat belajar. Seorang guru dikatakan profesional apabila mampu dalam mengembangkan minat pada siswa untuk belajar. Hal inilah tantangan bagi seorang guru untuk menumbuhkan minat pada siswa di dalam mengikuti proses pembelajaran. Melalui studi kajian pustaka diketahui bahwa minat belajar adalah timbul adanya rasa ketertarikan, perhatian, serta memiliki keinginan yang lebih pada individu tanpa ada yang mendorong untuk memiliki perasaan senang tanpa ada yang memaksa sehingga terjadi perubahan tingkah laku, pengetahuan, dan keterampilan. Berdasarkan pada kesimpulan tersebut disarankan bagi guru dituntut untuk semangat yang disertai dengan kreatifitas dan inovasi yang besar dalam menumbuhkan minat belajar pada diri siswa yaitu menggunakan metode pembelajaran, menggunakan media pembelajaran, memakai bahan pembelajaran, pemanfaatan sarana prasarana, dan pemberian hadiah. Dan disarankan bagi warga sekolah dapat melakukan hal yang sama dalam menumbuhkan minat belajar siswa sehingga semua pelajaran yang diajarkan di kelas tidak menjadikan momok.

Kata kunci: *menumbuhkan, pengertian minat belajar, dan proses pembelajaran*

Abstract

Learning is an interaction between students and teachers along with learning resources in a learning environment. Teachers who have high creativity and innovation will be seen in bringing student success during learning in order to achieve learning targets. To measure learning targets obtained through learning outcomes. Student learning outcomes are influenced by two factors, namely internal factors and external factors. One of the internal factors is interest in learning. A teacher is said to be professional if he is able to develop interest in students to learn. This is a challenge for a teacher to foster interest in students in participating in the learning process. Through a literature study, it is known that interest in learning is the emergence of a sense of interest, attention, and having more desires in individuals without anyone pushing them to have feelings of pleasure without being forced so that changes in behavior, knowledge, and skills occur. Based on these conclusions, it is suggested that teachers are required to be enthusiastic accompanied by great creativity and innovation in fostering interest in learning in students, namely using learning methods, using learning media, using learning materials, utilizing infrastructure, and giving gifts. And it is recommended for school residents to do the same in fostering student interest in learning so that all lessons taught in class do not become a scourge.

Keywords: *growing, understanding interest in learning, and the learning process*

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran menurut Fathurrohman (2015 : 16) adalah sebuah interaksi antara siswa dengan guru beserta sumber belajar dalam lingkungan suatu belajar. Pembelajaran merupakan pemberian bantuan oleh guru kepada siswa supaya memperoleh ilmu dan pengetahuan, serta terbentuknya sikap dan rasa percaya kepada seorang guru. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari kreatifitas guru.

Guru yang mempunyai kreatifitas dan inovasi yang tinggi akan terlihat dalam membawa keberhasilan siswa pada saat pembelajaran guna mencapai target belajar. Untuk mengukur target siswa dalam pembelajaran dapat diperoleh melalui hasil belajar. Menurut Nurhasanah & Sobandi (2016 : 137), hasil belajar yang diperoleh siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam siswa (internal) dan faktor dari luar siswa (eksternal). Salah satu faktor dari dalam siswa (internal) adalah minat untuk belajar.

Dalam proses pembelajaran, minat belajar memiliki peranan penting sekali bagi siswa. Apabila minat belajar yang dimiliki oleh siswa rendah atau kurang, maka siswa tersebut tidak akan tekun dalam belajar dan hasil yang diperoleh dalam proses pembelajaran sangat kurang sekali. Sebaliknya, apabila di dalam proses pembelajaran minat belajar yang dimiliki siswa besar, maka hasil belajar yang diperoleh oleh siswa tersebut tinggi.

Minat siswa dalam belajar sangat erat sekali hubungannya dengan gaya guru dalam mengajar. Keberhasilan dan kunci sukses siswa dalam proses pembelajaran, pemegang kuncinya adalah guru. Seorang guru dikatakan profesional apabila guru tersebut mampu dalam mengembangkan

minat pada diri siswa untuk belajar serta mampu mengembangkan adanya rasa ingin tahu terhadap apa yang sedang dipelajari. Hal inilah tantangan bagi seorang guru untuk menumbuhkan minat pada diri siswa di dalam mengikuti proses pembelajaran (Pratiwi, 2017 : 3).

Menurut Anggraeni (2017 : 61), minat siswa dalam belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal (faktor dari dalam individu) dan faktor eksternal (faktor dari luar individu). Kedua faktor itu memiliki peran sangat penting sekali untuk berkembangnya siswa dalam belajar. Apabila kemampuan individu secara fisik serta mental yang baik dimiliki oleh siswa, dan kondisi di luar lingkungan (sekolah, keluarga, dan masyarakat) sangat mendukung, maka dapat menumbuhkan minat belajar pada siswa dengan baik. Dan sebaliknya, apabila kondisi fisik serta mental pada diri siswa tidak baik, juga kondisi di luar lingkungan (sekolah, keluarga, dan masyarakat) tidak mendukung, maka mengakibatkan minat siswa dalam belajar tidak dapat berkembang dengan baik. Oleh karena itu, perlu adanya tentang pemahaman dan pengenalan dari berbagai aspek serta karakteristik pada diri siswa sehingga dalam proses belajar hasilnya akan tercapai dengan baik.

Menghadapi tantangan dalam menumbuhkan minat belajar pada siswa, maka perlu adanya suatu kreatifitas dan inovasi pada guru ketika melakukan pembelajaran. Mengacu permasalahan tersebut, artikel ini disusun berdasarkan kajian pustaka dimaksudkan untuk menguraikan pengertian minat belajar, dan menumbuhkan minat belajar pada proses pembelajaran. Diharapkan tulisan ini bermanfaat bagi guru dan warga sekolah.

2. KAJIAN LITERATUR DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Minat Belajar

Pengertian minat belajar menurut Oktarosa (20017 : 16), adalah adanya rasa ketertarikan, perhatian, serta memiliki keinginan yang lebih terhadap suatu hal pada diri siswa, tanpa ada yang mendorong untuk cenderung pada individu tersebut untuk mempunyai perasaan senang tanpa adanya unsur paksaan sehingga dapat mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku, pengetahuan, dan keterampilan.

Indikator minat belajar menurut Sudaryono (dalam Anggraeni, 2017 : 56) antara lain : 1). Siswa merasa suka pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan ciri-ciri selama kegiatan belajar mengajar adanya perasaan suka dan kemauan yang kuat untuk belajar, 2). Siswa merasa tertarik pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan ciri-ciri dalam menjawab atau bertanya selalu aktif dan tepat waktu mengumpulkan tugas dari gurunya, 3). Siswa selalu memperhatikan selama mengikuti kegiatan pembelajaran dengan ciri-ciri pada waktu guru memberikan penjelasan, siswa memperhatikan dengan konsentrasi dan teliti, dan 4). Siswa sering terlibat aktif selama mengikuti kegiatan pembelajaran dengan ciri-ciri pada waktu belajar terlihat adanya keinginan yang kuat, bekerja keras, dan ulet.

B. Menumbuhkan Minat Belajar Pada Proses Pembelajaran

Pengertian proses pembelajaran menurut Sunhaji (2014 : 32), yaitu kegiatan yang dilakukan oleh guru agar siswa melakukan sesuatu untuk belajar, sehingga menjadikan kondisi tersebut adalah suatu riwayat belajar yaitu suatu usaha untuk menjadikan diri siswa dalam merubah pola tingkah laku. Berubahnya pola tingkah laku itu bisa terwujud dikarenakan

terjadinya ada interaksi antara pada diri siswa tersebut dengan lingkungannya.

Ketidakberhasilan dalam proses pembelajaran dapat mengakibatkan minat belajar pada diri siswa kurang. Minat belajar pada diri siswa kurang dapat ditunjukkan dari berkurangnya dalam tiga hal yaitu aktifitas selama mengikuti kegiatan pembelajaran, interaksi guru dan siswa selama proses pembelajaran, kesiapan pada diri siswa selama mengikuti proses pembelajaran (Aditya, 2016 : 165).

Apabila siswa memiliki minat yang besar, maka proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dan berhasil dengan baik. Dari permasalahan tersebut, guru harus memiliki kreatifitas serta inovasi yang tinggi guna menarik minat belajar agar proses pembelajaran berhasil dengan baik. Beberapa hal yang dapat dilaksanakan oleh seorang guru guna menumbuhkan minat belajar pada diri siswa selama mengikuti proses pembelajaran antara lain :

1. Penggunaan Metode Pembelajaran

Pengertian metode pembelajaran adalah suatu teknis atau perlakuan yang dilaksanakan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan atau direncanakan (Embo, 2017:26). Menurut Majid (2013:194) beberapa metode pembelajaran untuk diimplementasikan guru pada kegiatan belajar mengajar antara lain metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi, metode simulasi, metode tugas dan resitasi, metode tanya jawab, metode kerja kelompok, metode problem solving, metode sistem regu, metode latihan, metode karyawisata, metode ekspositori, metode inkuiri, dan metode pembelajaran kontekstual.

Seorang guru dalam menggunakan metode pembelajaran haruslah bisa mewujudkan hasil kreasi siswa. Guru membimbing siswa untuk melakukan pola berpikir kritis dan kreatif dengan cara siswa diberikan kesempatan dalam menyampaikan pendapat atau idenya. Pada saat pembelajaran, siswa kurang bergairah dan kondisinya kurang kreatif itu disebabkan karena penggunaan metode pembelajaran tidak tepat atau tidak sesuai dengan materi pelajaran, bahan pembelajaran, serta tujuan pembelajaran. Sehingga dengan penggunaan metode pembelajaran yang pas atau sesuai dengan materi pelajaran, minat belajar siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru akan dapat meningkat, serta semakin besar minat belajarnya akhirnya akan mempengaruhi pada prestasi belajarnya yang akan perolehnya (Hakiki, 2012 : 19).

2. Penggunaan Media Pembelajaran

Pengertian media pembelajaran ialah seluruh alat yang membantu guru yang berupa software dan hardware yang bisa dipergunakan untuk bahan komunikasi kepada siswa atau interaksi guru dengan siswa pada proses pembelajaran, sehingga siswa dapat terangsang untuk belajar di dalam kelas maupun di luar kelas dengan baik (Rabiman, 2013 : 35). Contoh media pembelajaran yang dipakai oleh guru pada saat kegiatan pembelajaran antara lain diagram, chart, grafiks, gambar, peta, globe, slide, LCD, dan sebagainya.

Menurut Arsyad (dalam Sakti dkk, 2012 : 2) mengatakan bahwa penggunaan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran bisa menumbuhkan keinginan dan minat terbaru, membangun motivasi dan merangsang kegiatan belajar, serta berdampak pengaruh psikologi kepada siswa.

3. Bahan Pembelajaran

Menurut Amri dan Ahmadi (dalam Sururuddin, 2016 : 34) bahan pembelajaran adalah unsur atau bagian dari isi pesan pada kurikulum yang harus tersampaikan pada siswa. Unsur atau bagian ini mempunyai bentuk pesan yang bervariasi, ada yang berupa fakta, konsep, prinsip/kaidah, prosedur, problem, dan sebagainya. Unsur atau bagian ini mempunyai peranan sebagai isi atau materi yang oleh siswa harus dipahami dan dikuasai pada kegiatan pembelajaran.

Sebuah bahan pembelajaran menurut Depdiknas (2008 : 8) haruslah memuat antara lain : 1). petunjuk untuk belajar (petunjuk untuk guru/siswa), 2). kompetensi yang akan diharapkan, 3). isi materi pelajaran, 4). informasi yang mendukung, 5). latihan-latihan, 6). petunjuk untuk mengerjakan, berupa lembar kerja siswa, 7). evaluasi atau assessment, dan 8). respon atau komentar terhadap hasil penilaian atau evaluasi. Contoh dari bahan pembelajaran yaitu modul, hand out, lembar kerja siswa, video pembelajaran interaktif, bahan ajar berbasis web, dan sebagainya.

Menurut Slameto (2010 : 57) mengatakan bahwa pengaruhnya sangat besar sekali antara minat terhadap belajar, hal ini disebabkan jika bahan pembelajaran yang dipelajari pada saat proses pembelajaran tidak menyesuaikan dengan minat siswa, maka siswa tersebut akan tidak mau atau tidak tertarik untuk belajar sebab bahan pembelajaran tidak memiliki daya tarik. Siswa tersebut malas untuk belajar, sehingga tidak memperoleh kepuasan terhadap pelajaran yang diikuti. Bahan pembelajaran yang bisa menarik minat bagi siswa untuk belajar adalah lebih mudah dipahami atau dipelajari dan mudah disimpan dalam memori otak, sehingga dapat menambah minat pada kegiatan belajar.

4. Pemanfaatan Sarana Prasarana

Menurut Hafidz (dalam Watono, 2008 : 41), bahwa pengertian pemanfaatan sarana dan prasarana ialah mendayagunakan atau memanfaatkan semua peralatan maupun perlengkapan di sekolah baik secara langsung yang digunakan pada kegiatan pembelajaran dan penunjang proses pendidikan, khususnya pada kegiatan belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, laboratorium, mebelair (meja, kursi, dan lemari), dan alat atau media yang digunakan untuk pembelajaran.

Untuk menunjang proses pembelajaran, sarana prasarana untuk belajar sangatlah dibutuhkan. Hal ini supaya siswa lebih berminat dan penjelasan dari guru dengan mudah diterima. Apabila sarana prasarana yang tersedia di sekolah kurang, maka akan berpengaruh terhadap minat pada diri siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Apabila siswa memiliki minat yang tinggi pada saat mengikuti proses pembelajaran, maka hasil belajar dan prestasi belajar dapat meningkat dengan baik (Murniarti dkk, 2016 : 4).

5. Pemberian Hadiah

Pengertian hadiah menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008 : 513) adalah pemberian penghargaan. Contoh bentuk hadiah yang diberikan guru kepada siswa adalah pujian, nilai, benda kongkret. Pemberian hadiah diberikan kepada siswa apabila bisa menjawab pertanyaan guru dengan benar, menjawab soal di papan tulis dengan benar melalui pengajuan diri, dan memperoleh nilai terbaik pada ulangan harian atau kuis.

Menurut Daradjad (dalam Hudah, 2001 : 78) mengatakan bahwa salah satu usaha yang dilakukan oleh guru agar siswanya terdorong untuk lebih bersemangat dan bersungguh-sungguh pada saat belajar adalah dengan mengasihkan atau memberikan hadiah. Pemberian hadiah

adalah salah satu sarana di dalam dunia pendidikan dalam menumbuhkan minat pada diri siswa untuk belajar.

3. KESIMPULAN

Berdasarkan pada uraian pembahasan di atas, maka diperoleh kesimpulan bahwa minat belajar adalah timbul adanya rasa ketertarikan, perhatian, serta memiliki keinginan yang lebih pada individu tanpa ada yang mendorong untuk memiliki perasaan senang tanpa ada yang memaksa sehingga terjadi perubahan tingkah laku, pengetahuan, dan keterampilan. Siswa memiliki minat yang tinggi untuk belajar dapat diketahui dari 4 indikator yaitu perasaan suka pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran, merasa tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, selalu memperhatikan guru dalam memberikan penjelasan, dan terlibat aktif pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam menumbuhkan minat belajar pada diri siswa pada proses pembelajaran dapat dilakukan oleh guru melalui penggunaan metode pembelajaran yang sesuai, penggunaan media pembelajaran yang memberikan motivasi dan merangsang untuk belajar, bahan pembelajaran yang membuat siswa tertarik sehingga mudah dipahami atau dipelajari, dan mudah disimpan dalam memori otak, pemanfaatan sarana prasarana yang memadai dan lengkap, dan pemberian hadiah yang membuat untuk bersemangat dan bersungguh-sungguh untuk belajar.

Berdasarkan pada kesimpulan tersebut disarankan bagi guru dituntut untuk semangat yang disertai dengan kreatifitas dan inovasi yang besar dalam menumbuhkan minat belajar pada diri siswa antara lain dengan menggunakan metode pembelajaran, menggunakan media pembelajaran, memakai bahan pembelajaran, pemanfaatan sarana prasarana, dan pemberian hadiah. Dan disarankan bagi warga sekolah dapat

melakukan hal yang sama dalam menumbuhkan minat belajar siswa sehingga semua pelajaran yang diajarkan di kelas tidak menjadikan momok atau dihantui kecemasan. Hal ini berdampak akan meningkatkan hasil dan prestasi belajar pada siswa, sehingga kualitas atau mutu pendidikan sekolah menjadi lebih baik.

4. REFERENSI

- Aditya, Yusuf, Dedy. 2016. *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Restitansi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Jurnal SAP, Volume 1 Nomor 2, hal. 165 – 174.
- Anggraeni, Evi. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Seni Tari Di SD Negeri Dukuhwaru 4 Kecamatan Dukuhwaruh Kabupaten Tegal*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang : Fakultas Ilmu Pendidikan Program Sarjana Universitas Negeri Semarang.
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta : Depdiknas Republik Indonesia.
- Embo, Estiana. 2017. *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Makassar*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar : Program Sarjana Universitas Negeri Makassar.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif (Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan)*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media.
- Hakiki, Akbar, Zufta. 2012. *Keterkaitan Metode Pembelajaran Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Praktik Pengenalan Alat Ukur Siswa Jurusan Listrik Di SMK Negeri 1 Magelang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang : Program Sarjana Universitas Negeri Malang.
- Hudah, Samsul. 2001. *Hadiah Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Gentangkali, Volume 3 nomor 11 & 12, hal. 78-81.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Murniarti, Dayang, dkk. 2016. *Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Hasil Belajar Siswa Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Sungai Ambawang*. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, volume 5 nomor 11, hal. 2-13.
- Nurhasanah, Siti & Sobandi, A. 2016. *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Volume 1 Nomor 1, hal. 135-142.
- Oktarosa, Urvia. 2017. *Hubungan Kesetaraan Gender Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Ibnu Fallaah Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten Oki*. Skripsi tidak diterbitkan. Palembang : Program Sarjana UIN Raden Fatah.
- Pratiwi, Rahma, Amelia. 2017. *Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs Negeri Karanganyar Kabupaten Purbalingga*. Skripsi tidak diterbitkan. Purwokerto : Program Sarjana IAIN Purwokerto.
- Rabiman, R. 2013. *Pemilihan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Mata Diklat Kejuruan Di SMK Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan*. Jurnal Taman Vokasi, volume 1 nomor 1, hal. 31-42.

- Sakti, Indra, dkk. 2012. *Pengaruh Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) Melalui Media Animasi Berbasis Macromedia Flash Terhadap Minat Belajar Dan Pemahaman Konsep Fisika Siswa Di SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu*. *Jurnal Exacta*, Volume X Nomor 1, hal. 1-10.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sunhaji. 2014. *Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran*. *Jurnal Kependidikan*, Volume II Nomor 2, hal. 30 - 46.
- Sururuddin, Muhammad. 2016. *Pengembangan Bahan Ajar Display Model Flipchart Pada Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar*. *Jurnal Educatio*, volume 11 nomor 1, hal. 31-52.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa.
- Watono. 2008. *Hubungan Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Belajar Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Penjasorkes Kelas 8 Siswa SMP Negeri Kecamatan Kota Kabupaten Kudus*. Tesis tidak diterbitkan. Surakarta : Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.

